

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Annisa Nabila Zein

NPM : 2011010261

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

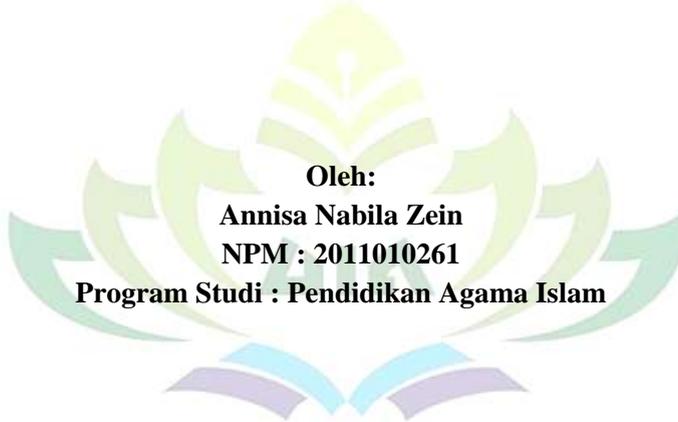


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
Annisa Nabila Zein
NPM : 2011010261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr.H. Jamal Fakhri, M.Ag.
Pembimbing 2 : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran ilmu agama islam, namun selain sebagai tempat untuk belajar mengenai ilmu agama islam, pondok pesantren juga sebagai tempat pembinaan karakter dan akhlak. Salah satunya yakni pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural. Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung ini merupakan pondok pesantren yang terletak di tengah masyarakat yang beragam suku, agama, ras serta budaya ditambah lagi dengan santrinya yang berasal dari berbagai wilayah dengan berbagai keberagamannya juga. Dan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural ini dilakukan karena munculnya berbagai konflik di Indonesia khususnya di Pondok Pesantren yang bersumber dari perbedaan latar belakang seperti suku, budaya, kelas sosial, kebiasaan dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural ini cocok sekali untuk di terapkan di lingkungan yang plural dan majemuk seperti di Pondok Pesantren yang multikultural. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung ini bertujuan untuk mendidik dan membina akhlak para santri agar dapat lebih menghargai, menghormati dan dapat menerima akan adanya perbedaan dalam kehidupan, khususnya perbedaan-perbedaan kecil yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pengurus serta santri di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk uji keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber.

Hasil temuan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah berjalan dengan sangat baik dan dengan menggunakan pola atau model internalisasi, yakni pertama pengajaran, biasanya pengajaran

saat pengajain, mengaji kitab kuning atau di madrasah, kedua keteladanan, yang mana kyai, pengajar dan para pengurus menjadi teladan bagi para santrinya. Ketiga pembiasaan, dengan membiasakan kegiatan rutin yang bersifat kebersamaan, tolong menolong dan toleransi. Seperti kegiatan ro'an, bahtsul kutub , dan kegiatann gotong royong dengan masyarakat sekitar. Keempat pemptivasian, dengan pemberian penghargaan atau hukuman dan yang terakhir penegakan aturan yang tegas. Dan Nilai-nilai pendidikan multikultural yang telah ditanamkan di Pondok Pesantren Al-hikmah meliputi nilai kebersamaan dan tolong menolong, nilai keadilan dan kesetaraan dan nilai toleransi.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, Pondok Pesantren.



ABSTRACT

Islamic boarding schools have a very important role in learning Islamic religious knowledge, but apart from being a place to learn about Islamic religious knowledge, Islamic boarding schools are also a place for character and moral development. One of them is fostering the values of multicultural education. Al-hikmah Islamic Boarding School Bandar Lampung is an Islamic boarding school located in the middle of a diverse ethnic, religious, racial and cultural community plus its students who come from various regions with various diversity as well. And the development of multicultural educational values is carried out because of the emergence of various conflicts in Indonesia, especially in Islamic boarding schools originating from differences in backgrounds such as ethnicity, culture, social class, habits and so on. So it can be said that multicultural education is very suitable to be applied in a plural and plural environment such as in multicultural Islamic boarding schools. Therefore, the cultivation of multicultural educational values at the Al-hikmah Islamic Boarding School Bandar Lampung aims to educate and build the morals of the students so that they can better appreciate, respect and be able to accept the differences in life, especially small differences that often arise in community life.

This study aims to analyze and describe the internalization of multicultural education values in Al-hikmah Islamic Boarding School Bandar Lampung. In this study, researchers used descriptive qualitative methods. And in collecting data, this study used observation, documentation and interview methods with administrators and students at the Al-hikmah Islamic Boarding School Bandar Lampung. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation and conclusions. And to test the validity of the data, use source triangulation.

The findings show that the process of internalizing the values of multicultural education in the Al-hikmah Islamic Boarding School runs very well and refers to the pattern or model of internalization according to Aan Hasanah, namely first teaching, usually teaching during lectures, reciting the yellow book or in madrasas, second

exemplary, where kyai, teachers and administrators become role models for their students. Third, habituation, by getting used to routine activities that are mutual, please help and tolerate. Such as ro'an activities, polar bahtsul, and mutual cooperation activities with the surrounding community. The fourth is motivation, with the provision of rewards or punishments and the last is strict enforcement of rules. And the values of multicultural education that have been instilled in the Al-hikmah Islamic Boarding School include the value of togetherness and help, the value of justice and equality and the value of tolerance

Keywords: Internalization, Multicultural Education Values, Islamic Boarding School.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nabila Zein
NPM : 2011010261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apa bila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab yang sepenuhnya ada di penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024
Penulis



Annisa Nabila Zein
NPM. 2011010261



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan
Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah
Bandar Lampung**
Nama : Annisa Nabila Zein
NPM : 2011010261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

NIP:196301241991031002

M. Indra Saputa, M.Pd.I

NIP : 198602042023211022

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hidiriyah, M.Pd.

NIP: 19720515197032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung”**
Disusun Oleh: **Annisa Nabila Zein, NPM : 2011010261, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam siding munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Senin, 1 April 2024. Pukul 11.00 – 12.30 WIB**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. Eti Hadiati, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

(.....)

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأُنثٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰٓاَيُّهَا
خَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اِنَّ اَتْقٰكُمْ اَللّٰهُ عِنْدَ اَكْرَمَكُمْ اِنَّ ّ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*¹ (Q.S. Al-hujurat:13)



¹ Departemen Agama RI, “Al-quran dan Terjemah “(Bandung: PT. Sygma Exagrafika, 2009)

² Hamid, Abdul,”Metode **Ijtih**ernalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafa'atnya. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta , yaitu bapak Fajar Rofiq Alamin dan Ibu Vivi Khoirunisa yang telah memberikan kasih dan sayangnya, merawat dan membesarkan serta mendidiku hingga saat ini, yang telah berusaha memberikan segalanya untukku, yang tanpa henti melangitkan doanya untukku, yang selalu memotivasiku dalam setiap langkahku, dan telah berjuang banting tulang tanpa mengenal lelah untuk menyekolahkan anaknya ini sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung
2. Kedua adikku tersayang, M. Fatih Satrio Jaya dan Adzkiya Rafania Zein yang selalu memberikan keceriaan serta doa dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi saya banyak pengalaman dan pengetahuan. Semoga ilmu dan gelar yang telah saya dapatkan di kampus ini menjadikan saya manusia yang bermanfaat dan berkah, serta di Ridhoi Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Nabila Zein, dilahirkan di Metro pada 13 Maret 2002 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan bapak Fajar Rofiq Alamin dan ibu Vivi Khoirunisa. Penulis bertempat tinggal di Simpang Serdang, Kelurahan Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Liwa Lampung Barat. Penulis menempuh pendidikan mulai dari PAUD dan TK Tunas Bangsa pada tahun 2007 sampai 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Way Mengaku dan selesai pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Lampung barat dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan lagi ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) Al-hikmah Bandar Lampung sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis mendaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN Tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tambangan, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. Serta doa dari kedua orang tua dan diiringi ketekunan serta semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung”. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Demikian riwayat hidup penulis, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung**” dengan baik. Sholawat beriringkan salam, tak lupa pula kita sanjung agungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi suri tauladan terbaik untuk umat manusia dan selalu kita harapkan syafa'atnya di dunia maupun akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak arahan, bimbingan, pelajaran, dukungan motivasi serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan laporan skripsi ini. Untuk itu, kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan berharap semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan ganjaran yang lebih dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini, peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mensupport dan ikut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

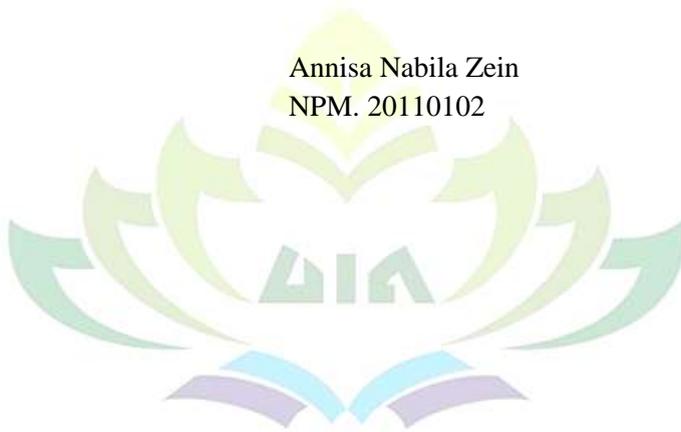
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Dr. Baharudin, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan serta memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.

3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan serta bimbingan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya , serta memberikan arahan, bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi pencerahan, motivasi dan ilmunya selama peneliti duduk dibangku kuliah.
6. Bapak Drs. K.H. Basyarudin Maisir AM selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung beserta para pengurus yang telah memberikan izin ,bantuan, informasi serta kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Diriku sendiri. Terimakasih telah sabar dan kuat berjuang sampai sejauh ini, walau terkadang terasa melelahkan dan diiringi air mata dalam langkah-langkahnya. Tapi kamu hebat karena tidak menyerah dan tetap mendorong dirimu untuk dapat menghadapi situasi sulit dan berjuang sampai selesai.
8. Orang terdekatku, Riski Maulana, Nurhasanah Aprilia dan Athika Tsary Adzkiya yang sering direpotkan menemani dan membantu penulis, menghibur serta memberikan semangat, motivasi juga dukungan.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas F Angkatan 2020, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang telah terbangun selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun telah mendoakan dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat atas jasa-jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi baik dalam dunia pendidikan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 14 Januari 2024
Peneliti

Annisa Nabila Zein
NPM. 20110102



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERSETUJUAN	ix
LEMBAR PENGESAHAN.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	11
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
1. Konsep Internalisasi	23
a. Pengertian Internalisasi	24
b. Pola Internalisasi	24
2. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	26
a. Pengertian Nilai.....	26
b. Pengertian Pendidikan Multikultural	27
c. Tujuan Pendidikan Multikultural	30
d. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	32
3. Konsep Pondok Pesantren	36
a. Pengertian Pondok Pesantren	36
b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren	38
c. Karakteristik Pondok Pesantren	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung	45
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.....	47
C. Struktur Kepengurusan	48
D. Data Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung	50
E. Sistem Pendidikan	52
F. Sarana dan Prasarana	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Analisis Data Penelitian	57
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung	57
B. Temuan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi	80
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya kesalah pahaman mengenai pembahasan judul ini, maka dari itu peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul proposal ini sehingga lebih terarah, jelas dan mudah dipahami.

Adapun judul proposal ini ialah : Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.

1. Internalisasi

Menurut kamus ilmiah populer, Internalisasi yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²

Yang dimaksud internalisasi dalam penelitian ini ialah proses penanaman atau pendalaman suatu nilai pada diri santri melalui pembinaan, pembiasaan, penegakan aturan sehingga membentuk suatu keyakinan dan kesadaran akan kebenaran yang tertanam dalam diri dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Al-hikmah.

2. Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai erat kaitannya dengan kehidupan setiap individu sebagai acuan secara terus menerus tanpa ada paksaan yang memuat sikap atau perasaan yang dibanggakan individu.³ Sedangkan Muhaimin mendefinisikan nilai sebagai suatu

² Hamid, Abdul, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, Vo. 14 No.2 Tahun 2016.Hlm.197

³ Abdullah Haziq, "Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural (Kajian Pemikiran Psikologi Sufistik Imam Ghazali)", (IAIN Walisongo Semarang,2012).Hlm. 31

keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih bertindak.⁴

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata *pendidikan* dan *multikultural*. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Disisi lain Pendidikan adalah *Transfer of knowledge* atau memindah ilmu pengetahuan.

Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan aneka sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang mempunyai makna budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan.⁵ Jadi multikultural adalah menerima keberagaman budaya.

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan multikultural ialah proses pengajaran atau pengembangan sikap atau tingkah laku sehingga menjadi sebuah keyakinan atau kepercayaan pada diri seseorang untuk saling menerima, menghargai akan adanya sebuah keberagaman agar dapat hidup berdampingan secara damai.

3. Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung merupakan pondok pesantren yang terletak di Jalan Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya No.23, Kedaton, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141. Pesantren ini berada dibawah pimpinan K.H. Basyarudin Maisir. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian ini karena peneliti tertarik dengan dengan keberadaan pondok pesantren tersebut, karena pondok pesantren tersebut terletak di jantung kota Bandar Lampung di tengah-tengah permukiman warga yang padat namun mengalami perkembangan dan pembangunan yang signifikan kearah yang lebih baik.

⁴ Mustafida,Fita, “ *Pendidikan Islam Multikultural*” (Depok: PT.Raja Grafindo Persada,2020). Hlm.25

⁵ Nurkholis, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Prespektif Al-quran*” Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam Dirasah , Vol.3, Februari 2020. Hlm. 88

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman merupakan sebuah keadaan dimana lingkungan masyarakat memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan ras, agama, suku, budaya, tingkatan sosial, ekonomi, dan hal lainnya yang disebut dengan keragaman. Keragaman tersebut menjadi sebuah bukti kekayaan suatu negara, seperti negara kita ini yakni Indonesia. Karena seperti yang kita ketahui, bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya, etnis, ras, dan agama yang sangat beragam. Sehingga secara sederhana bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural.

Indonesia termasuk salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Saat ini jumlah pulau yang ada di wilayah Indonesia mencapai 13.000 pulau besar maupun kecil dengan populasi penduduk lebih dari 200 juta jiwa yang terdiri dari sekitar 300 suku dan 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga merupakan multireligius, karena penduduknya menganut beragam agama, yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghuchu, serta berbagai macam aliran kepercayaan. Kemajemukan bangsa Indonesia tersebut selain merupakan khazanah kekayaan budaya nasional dan kekuatan bangsa, bisa juga menimbulkan berbagai problematika atau persoalan Korupsi, kolusi, nepotisme, konflik politik, separatisme, kerusuhan antar etnis dan agama, merupakan bentuk nyata dari fenomena multikulturalisme tersebut dan hal itu merupakan bukti empiris persoalan multikulturalisme⁶.

Ketika mendengar kata multikulturalisme, orang akan berfikir pada pemaknaan bahwa kata kunci yang dipakai adalah “kebudayaan”. Namun nyatanya ada kesepakatan untuk melihat budaya sebagai bahasa, sejarah, kepercayaan, nilai-nilai moral, asal-usul geografis dan segala sesuatu yang dibagi dan digunakan sebagai rasa menjadi bagian sebuah kelompok yang khas. Multikultural merujuk pada 3 hal, *pertama* multikulturalisme yang berkenaan pada kebudayaan, *kedua* merujuk pada

⁶ Zulqarnain. 2016. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan”, Jurnal Athariqah, Vol.1 No.2 . Hlm. 194

keberagaman budaya, dan *ketiga* berkenaan dengan tindakan spesifik pada respon atas keberagaman tersebut.⁷

Menurut pandangan Azyumardi Azra dijelaskan bahwa multikulturalisme bisa dipahami sebagai pengakuan, bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Dan ini adalah *sunatullah* dan tidak dapat ditolak. Dapat pula dipahami bahwa multikulturalisme adalah sebagai kepercayaan kepada normalitas dan penerimaan keragaman.⁸ Menurut Abdullah, multikulturalisme adalah pemahaman yang menekankan pada disparitas dan persamaan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan multikulturalisme terletak pada kesetaraan kebudayaan⁹. Mengingat potensi Indonesia secara kultural, tradisi dan lingkungan geografi serta demografis yang majemuk. Oleh sebab itulah, penanaman dan pemahaman multikultural sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar lebih tertanam didalam diri seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa multikultural ialah sebuah kondisi dimana masyarakat yang beragam dapat mengakui, menghargai, atau menerima adanya sebuah keberagaman atau menerima keberadaan orang lain yang berbeda dan dapat hidup berdampingan.

Multikultural dalam pandangan islam sebetulnya sudah banyak, salah satunya mengenai penciptaan manusia yang berbeda-beda, baik itu ras, budaya, bahasa dan sebagainya.

Dan hal itu tercantum dalam Q.S. Al-hujurat ayat 13 sebagai berikut.

لِتَعَارَفُوا وَفَبَيْنَلِ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأَنْتَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يُهَىٰ
خَبِيرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَنْفَلَكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ إِنَّ ۖ

⁷ Susanti, Rini Dwi, “ Menguak Multikulturalisme di Pesantren: Telaah atas pengembangan kurikulum” Jurnal ADDIN, Vol.7, No.1, february 2013. Hlm 182

⁸ *Ibid*, h. 181

⁹ Zulqarnain. 2016.”Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural si Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan”,Jurnal At-thariqah,Vol. 1 No.2 . Hlm. 197

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan keadaan berbangsa-bangsa dan bersuku –suku yang berarti menunjukkan adanya multikultural. Hal ini merupakan bentuk nyata bahwa dari asalnya manusia memang sudah diciptakan dengan berbagai perbedaan supaya manusia bisa saling mengenal dan menghargai dan islam juga menegaskan persamaan kedudukan (nilai kesetaraan) antar manusia tanpa membedakan suku , etnis, budaya, warna kulit ataupun status sosial dan lain lain.¹⁰

Di Indonesia kebijakan multikultural diimplementasikan sebagaimana diatur Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang diskriminasi ras dan etnis yang menjelaskan bahwa umat manusia berkedudukan tanpa perbedaan apa pun, baik ras maupun etnis. Kebijakan tersebut setidaknya merupakan tindakan nyata pemerintah dalam menciptakan tatanan sosial yang harmonis untuk mengurangi kasus-kasus akibat keberagaman, seperti pelanggaran HAM, diskriminasi dan sikap intoleransi. Sayangnya upaya tersebut dirasa kurang maksimal karena masih saja terjadi kendala di sana sini. Atas dasar tersebut, maka peran pendidikan dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik harus dilakukan secara maksimal.¹¹

Pendidikan bukan hanya proses memindah ilmu pengetahuan (transfer knowledge) dari guru ke siswa. Pendidikan juga merupakan proses mentransfer nilai (transfer of values) dan kerja budaya yang menuntut kreativitas siswa untuk menjadi manusia

¹⁰ Tafsir web, surat Al hujurat ayat 13, diakses dari <https://tafsirweb.com/37104-surat-al-maidah-lengkap.html>

¹¹ Mustafida,Fita, “ *Pendidikan Islam Multikultural*” (Depok: PT.Raja Grafindo Persada,2020). Hlm.2

sejati. Manusia sejati adalah simbol manusia yang berperadaban dan kontemporer. Sebagai sebuah konsep, James Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural berarti pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, tanpa mengira kelas sosial, etnis, ras, jenis kelamin, atau karakteristik budaya lainnya, untuk belajar di sekolah.¹² Pendidikan multikultural mengandung makna yang kompleks yakni pendidikan tentang keberagaman budaya, menghargai pluraritas dan heterogenitas karena perbedaan ras, etnik, kelas sosial dan kelompok budaya.¹³ Pendidikan multikultural adalah bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak tanpa memandang latar belakangnya.¹⁴ Jadi secara sederhana pendidikan multikultural adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai multikultural seperti saling menerima, menghargai akan adanya perbedaan tanpa memandang latar belakang tertentu untuk meminimalisir terjadinya konflik atau perselisihan.

Aly menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan islam multikultural mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip Islam berdasarkan Al-quran dan Hadis. Yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 bentuk nilai, yaitu nilai demokrasi, kesetaraan dan keadilan, nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian serta sikap sosial, yaitu pengakuan, penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain.¹⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural ini cocok sekali untuk di terapkan untuk masyarakat Indonesia yang plural dan majemuk agar masyarakat Indonesia memiliki sikap menerima dan menghargai keberagaman yang ada, sehingga dapat hidup damai dan saling berdampingan dengan berbagai keberagaman yang ada.

¹² Zulqarnain. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural ... Hlm. 194

¹³ Suardika. Ketut, Mas. Siti Roskina, Lamatenggo. Nina, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 1 Randangan", Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal, Vo.8 No. 1 Januari 2022.

¹⁴ Zamroni, " Pendidikan Demokrasi pada masyarakat Multikultural", Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011. Hlm. 140

¹⁵ Mustafida, Fita, " Pendidikan Islam Multikultural" (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2020). Hlm. 27-28

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi sangat besar dalam proses pendidikan. Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua banyak memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.¹⁶ Pesantren juga merupakan lingkungan pendidikan yang sudah mengimplementasikan nilai-nilai multikultural, dilihat dari sudut pandang santrinya yang notabennya merupakan perantauan dari berbagai daerah. Perbedaan latar geografis ini sudah tentu menyebabkan perbedaan kultur masing-masing santri. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa tiap daerah memiliki kultur yang berbeda dengan kultur daerah lain.¹⁷

Pesantren memiliki lingkungan yang heterogen, yang berarti terdapat banyak perbedaan di dalam sini. Dimana seluruh santri yang berada di pesantren datang dari berbagai perbedaan ras, budaya, lapisan sosial masyarakat, bahkan dengan karakter individu yang berbeda-beda namun rasa saling menghargai, menghormati tetap dijunjung tinggi, tetapi tidak dapat dipungkiri pasti akan ada saja ditemukan gesekan-gesekan atau konflik antar santri di dalamnya walaupun hanya konflik dalam skala ringan¹⁸. Seperti yang kita ketahui, jika keberagaman santri ini tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural maka akan menimbulkan konflik. Karena sebenarnya, di pondok pesantrenlah yang lebih rentan terjadinya konflik atau gesekan-gesekan (perselisihan) karena banyaknya perbedaan yang ada. Dikarenakan mereka juga tinggal bersama di sebuah asrama, yang berarti antar masyarakat pesantren saling berinteraksi selama 24 jam setiap harinya dengan orang yang sama yang terkadang menimbulkan gesekan antar santri tersebut. Sekilas mungkin terlihat biasa saja, namun banyak permasalahan santri secara internal yang tidak kita sadari. Walaupun hanya konflik-konflik dalam skala ringan seperti

¹⁶ M. Bahri Ghazali, “*Pesantren Berwawasan Lingkungan*” (Jakarta: CV Prasasti, 2003) Hlm. 28

¹⁷ Ghofur, Syaiful A. “Membumikan Pendidikan Multikultural di Pesantren”, *Jurnal Millah*, Vol. 11 No. 1 Agustus 2011. Hlm.

¹⁸ Husna, A., & Mahfuds, Y. “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 (2), 2022. Hlm130

saling ejek berkedok bercandaan terkait perbedaan suku, logat bahasa, asal daerah, yang mana menurut mereka hal seperti itu hanya sebuah bercandaan dan hal sepele, namun yang dikhawatirkan hal sepele tersebut akan membuat korban sakit hati dan akan mengakibatkan hal yang fatal seperti timbulnya perkelahian dan tindak kekerasan sehingga menyebabkan hilangnya nyawa seseorang.

Dengan munculnya konflik-konflik seperti ini, mengakibatkan citra pondok pesantren menjadi kurang baik dan banyak masyarakat yang takut untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Karena yang seharusnya pondok pesantren menjadi tempat pembentukan akhlak dan moral, namun sebaliknya, tindak kekerasan sering terjadi.¹⁹ Dan masalah-masalah tersebut muncul bisa jadi karena kurangnya pemahaman serta penanaman pada diri mereka mengenai nilai-nilai multikultural. Maka dari itu, pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural di pondok pesantren guna mencegah terjadinya konflik yang berlebih, agar terciptanya masyarakat pesantren yang harmonis juga dapat menjadi contoh untuk pesantren lain sehingga dapat memperbaiki reputasi pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang cukup terkenal yang terletak di Jalan Sultan Agung Gang. Raden Saleh No.23 Kedaton Bandar Lampung . Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung ini memiliki keunikan tersendiri yakni terletak di tempat yang sangat strategis di jantung kota Bandar Lampung, di tengah –tengah pemukiman warga yang padat dan beragam. Yang mana antara masyarakat dan santri berada di lingkungan yang sama, namun mereka dapat hidup saling berdampingan dan damai dalam kehidupan kesehariannya, yang berarti pondok pesantren Al-hikmah ini memiliki lingkungan yang multikultural.²⁰

Keberagaman kultural lain yang terdapat di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung ditandai dengan jumlah santri yang

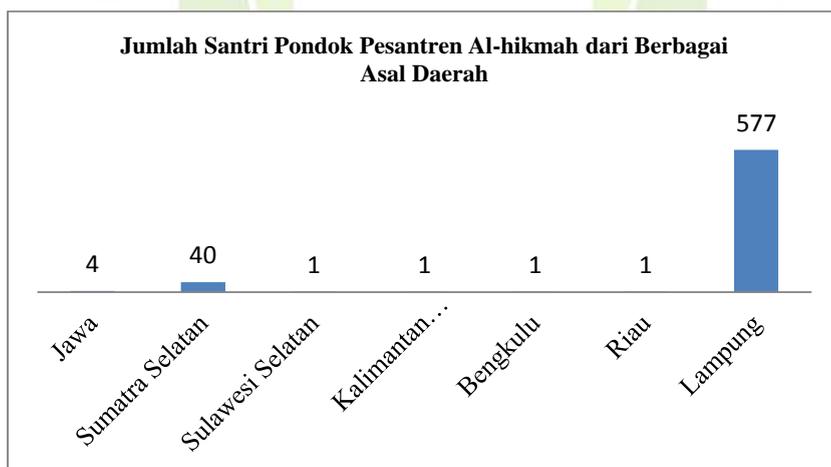
¹⁹ Emilda, "Bullying di Pesantren : Jenis, Bentuk, Faktor dan Upaya Pencegahannya, *Jurnal Sustainable*", Vol. 5 (2), 2022. Hlm. 199

²⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian , Pada Hari Senin, 13 November 2023

mencapai 625 orang yang berasal dari berbagai macam daerah. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-hikmah dengan sekretaris pondok ,ternyata santrinya bukan hanya berasal dari daerah Bandar Lampung saja, banyak sekali santri yang berasal dari luar daerah Bandar Lampung , bahkan luar provinsi Lampung seperti pulau Jawa, Sumatra Selatan, Riau, Bengkulu bahkan ada juga santri yang berasal dari Sulawesi Selatan yang tentunya juga membawa berbagai budaya, karakter, suku, kebiasaan dan juga bahasa yang berbeda dari daerahnya masing masing.²¹ Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung untuk dapat menyatukan perbedaan yang ada agar tidak terjadi konflik atau perselisihan.

Berikut diagram jumlah santri Pondok Pesantren Al-hikmah dari berbagai asal daerah:²²

Gambar 1. Diagram Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-hikmah dari Berbagai Asal Daerah



Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data bahwa di Pondok Pesantren Al-hikmah

²¹ Umi Honiyah, Sekretaris Putri Pondok Pesantren Al-hikmah, wawancara, 13 November 2023

²² Ahmad Zenal Arifin, Sekretaris Putra Pondok Pesantren Al-hikmah, Dokumentasi Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung, 18 November 2023

Bandar Lampung ini sudah menerapkan nilai-nilai multikultural pada santrinya, meliputi nilai kebersamaan dan tolong menolong, nilai keadilan dan kesetaraan serta nilai toleransi. Yang mana nilai-nilai multikultural ini diinternalisasikan berdasarkan pola atau model internalisasi yakni pengajaran ketika di diniyah ataupun di sekolah. Kemudian keteladanan, yang mana dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah ini juga tidak hanya dengan bercerita atau menyampaikan konsep dan materi saja, tetapi dengan memberi contoh atau suri tauladan juga yang dicontohkan oleh kyai dan pengurus pondok. Selain menjadi teladan atau contoh bagi para santrinya, para pengurus (musrif dan musyrifah) di Pondok Pesantren Al-hikmah juga selalu melakukan pengawasan atau memonitoring santrinya dan melakukan yang namanya pendekatan individual setiap minggunya. Sehingga mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada santri. Selanjutnya ada pembiasaan kegiatan yang mengandung nilai-nilai multikultural, motivasi dan penegakan aturan.²³

Dengan demikian, alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung sebagai objek penelitian ini didasarkan suatu fakta bahwa Pondok Pesantren Al-hikmah memiliki lingkungan yang multikultural, dilihat dari notaben santrinya yang berasal dari berbagai daerah dan kebudayaan, dan juga letak Pondok Pesantren yang berada di jantung kota Bandar Lampung dan di tengah-tengah masyarakat padat penduduk yang beragam juga. Unikny dengan adanya keberagaman ini tidak menjadikan mereka saling berselisih, justru mereka menunjukkan sikap saling menerima serta menghargai perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat hidup tentram dan damai dalam kehidupan kesehariannya. Tidak hanya dengan sesama masyarakat pesantren saja, interaksi dan hubungan dengan masyarakat sekitar pun terjalin sangat baik. Rasa kebersamaan dan kasih sayang pun tumbuh di dalamnya. Terbukti mereka saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai

²³ Umi Honiyah, Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung, *wawancara dan observasi*, pada 10 Januari 2024

pekerjaan dalam kegiatan-kegiatan pesantren. Walaupun begitu, yang namanya konflik-konflik kecil atau gesekan antar santri pun pasti masih tetap ada, namun dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, nilai-nilai pendidikan multikultural ini dianggap penting untuk ditamamkan di Pondok Pesantren guna menyatukan keberagaman yang ada dan meminimalisir konflik antar masyarakat pesantren ataupun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung, mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural di pondok pesantren agar dapat menjadi contoh untuk pesantren lain sehingga antar masyarakat pondok dapat bersatu dan saling menerima segala jenis perbedaan yang ada di dalam pondok pesantren juga untuk meminimalisir terjadinya konflik atau disintegrasi yang sering terjadi di tengah banyaknya perbedaan yang ada.

B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.

Sedangkan pada sub-fokus penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada beberapa indikator yakni sebagai berikut

1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana internalisasi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan menambah pengalaman serta manfaat bagi peneliti ataupun bagi yang membaca. Selain itu, diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait tema yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti berharap hasil penelitian ini mudah –mudahan bisa menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai multikultural khususnya di Pondok Pesantren Al-hikmah ataupun pondok pesantren lainnya.

b. Bagi Guru dan Pengurus

Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ide-ide yang bisat dilakukan oleh pihak pesantren dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai multikultural di seluruh pondok pesantren.

c. Bagi Santri

Berharap hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terkait pentingnya penanaman dan pengimplementasian nilai-nilai multikultural dalam menghadapi berbagai macam keberagaman yang ada.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, penelitian yang diangkat ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung”. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu, ditemukan

beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ketut Suardika, Siti Roskina Mas dan Nina Lamatenggo. Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dengan Judul “ Internalisasi Nilai Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan” Jurnal ini membahas mengenai Pengelolaan pendidikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Randangan.

Adapun persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti terletak pada internalisasi nilai nilai multikultural nya . Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural dan metode internalisasinya yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sebuah sekolah formal , sedangkan skripsi peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai nilai multikultural melalui kegiatan di sebuah lembaga pendidikan islam non formal berbasis asrama yakni pondok pesantren.²⁴

2. Jurnal yang ditulis oleh Asmuri, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “ Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.2, No. 1 Juni 2016 yang membahas mengenai bagaimana sesungguhnya pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan nasional dan Pendidikan Agama Islam.

Adapun persamaan dengan skripsi peneliti ialah sama sama membahas mengenai pendidikan multikultural. Namun perbedaannya, pada jurnal yang ditulis oleh Asmuri membahas mengenai pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan nasional dan Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi

²⁴ Suardika, Ketut, Mas. Siti Roskina, Lamatenggo. Nina, “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 1 Randangan*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal, Vo.8 No. 1 Januari 2022.

peneliti lebih membahas ke proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren.²⁵

3. Jurnal yang ditulis oleh Muhadditsir Rifa'i dan Ery Khaeriyah, mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “ Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren”, Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No. 01 tahun 2019. Jurnal ini meneliti mengenai Konsep pendidikan multikultural yang diupayakan di Pondok Buntet Pesantren.

Adapun persamaan dengan skripsi peneliti ialah sama sama membahas mengenai pendidikan multikultural di sebuah pondok pesantren. Namun perbedaannya, jurnal yang ditulis oleh Muhadditsir Rifa'i dan Ery Khaeriyah membahas mengenai konsep multikultural di pondok pesantren, sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren.²⁶

4. Jurnal yang ditulis oleh Sukron Mazid dan Suharno, mahasiswa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dengan Judul “ Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana hambatan dan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.²⁷

Adapun persamaan dengan skripsi peneliti ialah sama sama membahas mengenai nilai-nilai multikultural. Namun yang membedakan, jurnal ini lebih membahas mengenai hambatan dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural.

5. Jurnal yang ditulis oleh Kurotul Aeni dan Tri Astuti, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu

²⁵ Asmuri, “*Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)*”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.2, No. 1 Juni 2016.

²⁶ Rifa'i, Muhadditsir dan Khaeriyah, Ery, “*Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No. 01 tahun 2019

²⁷ Sukron mazid dan suharno, “*Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*” Jurnal Pendidikan IPS Vol.6 No.1 Maret 2019.

Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10 Nomor 2 bulan Juni tahun 2020.²⁸ Jurnal ini membahas mengenai hasil implementasi atau penerapan nilai-nilai multikultural di sebuah Sekolah Dasar *Global*

Inbyra School (GIS) dan SD Pelita Harapan Bangsa.

Adapun persamaan dengan skripsi peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai nilai nilai multikultural. Namun perbedaannya terletak pada tujuannya, jurnal ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan atau implementasi nilai-nilai multikultural di sekolah dasar (SD), sedangkan skripsi peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai multikultural di pondok pesantren.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara ilmiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi oleh kondisi dan keadaannya. Menekankan pada deskripsi secara alamiah dan data-data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tujuan dan penelitian ini adalah menggambarkan realita.²⁹

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, dan peneliti akan mengungkap bagaimana proses internalisasi nilai nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung dengan cara menjelaskan,

²⁸ Aeni, Kurotul dan Astuti, Tri, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.10 No. 2 Juni 2020.

²⁹ Suharmini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hlm. 11

memamparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-hikmah yang terletak di Jalan Sultan Agung Gang. Raden Saleh No.23 Kedaton Bandar Lampung.

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah pengurus (musyrif atau musyrifah) dan santri Pondok Pesantren Al-hikmah yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yakni teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya³⁰.

3. Sumber Data

Adapun fokus penelitian ini yaitu lebih mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai multikultural. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama³¹. Data primer juga biasa disebut dengan data hasil atau data baru yang memiliki sifat up to date (terbaru) yang mana untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung³². Sumber data primer yang mencakup subjek dalam penelitian ini yakni pengurus (musyrif atau musyrifah) serta santri di Pondok Pesantren Al-hikmah, melalui metode wawancara langsung serta observasi.

³⁰ Sabrina, Fransiska, M. Asrori dan Indri Astuti, “ *Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Hlm.8-9

³¹ Sugiyono, ” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm.308

³² Sandu Siyoto, ” *Dasar Metodologi Penelitian* ” , Ce. Ke 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015), Hlm.57

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang pernah ada.³³ Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diambil dari gambaran umum di lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Al-hikmah sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung
4. Struktur Kepengurusan
5. Data Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung
6. Sistem Pendidikan
7. Sarana dan Prasarana

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah sama artinya dengan pengamatan, mengamati suatu objek kemudian mencatat atau merumuskan hasil yang didapat dari pengamatan tersebut.³⁴

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Observasi Berperanserta (Participant Observation)
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

³³ Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi...Hlm.57

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

- 2) Observasi Non partisipan Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan yang mana observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipan ini memiliki kelebihan pada keakuratan data dan kelengkapannya, serta peneliti dapat berkomunikasi lebih akrab dengan informan,. Sehingga memungkinkan bertanya lebih rinci dan detail.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pengamatan saja, tetapi juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data yang lebih kongkrit dan jelas mengenai kondisi serta kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-hikmah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural.

- b. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab³⁵. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini ialah pengurus (musyrif atau musyrifah) serta santri Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.

- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai sesuatu yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan

³⁵ Djamin Satiri, “ *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),hlm. 130

lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis.³⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, data pengurus dan santri, sistem pendidikan serta sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh merupakan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang mudah dipahami³⁷. Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur penelitian data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya dengan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyusun data secara sistematis dan terorganisir sehingga mudah untuk dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm.37

³⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, " *Metode Penelitian Sosial*, "Cet 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.73

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 485.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁹

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing* or *verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain yang berasal dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data – data tersebut⁴¹. antara penjelasan dari narasumber saat wawancara dengan kenyataan yang ada melalui pengamatan, analisis dokumen, atau dengan rekan narasumber. Berikut adalah jenis pengecekan sumber pada triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengambil beragam sumber dan digunakan untuk memastikan atau mengecek data yang sudah diperoleh, apakah sudah benar atau tidak. Peneliti tidak boleh begitu saja percaya kepada satu sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah menggunakan beragam teknik secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Cara

³⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, “*Metode Penelitian Sosial*...Hlm. 434

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...Hlm.345

⁴¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif* “ (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 186

yang digunakan bisa dengan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada berbagai kesempatan yang berbeda (waktu yang berbeda) karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data⁴²

Dalam pengecekan data, peneliti lebih memfokuskan menggunakan triangulasi sumber yang mana peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Membandingkan hasil yang diucapkan informan dengan kegiatan yang berlangsung yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural, dan membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan.



⁴² Nusa Putera, “*Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*” (Jakarta: Indeks, 2012), Hlm. 190-192

BAB II LANDASAN TEORI

1. Konsep Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Pengertian secara harfiah, internalisasi merupakan penghayatan proses terhadap ajaran, doktrin atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi merupakan tahap pembiasaan kembali hasil-hasil objektivasi dengan mengubah struktur lingkungan lahiriah itu menjadi struktur lingkungan batiniah yaitu kesadaran subyektif.⁴³

Menurut Mulyasa, Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan dan penegakan aturan dan permotivasi⁴⁴.

Menurut kamus ilmiah populer internalisasi adalah "pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku." Dengan kata lain, internalisasi adalah proses menanamkan nilai dalam diri seseorang, yang akan membentuk cara mereka berpikir tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan mereka.⁴⁵

Pangesti menyatakan bahwa internalisasi adalah pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, pembuatan nilai-nilai, patokan patokan ide, atau praktik-praktik dari orang-orang lain yang menjadi bagian dari diri sendiri. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga

⁴³ Prasanti, Ditha, and Kismiyati El Karimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12.1 (2018) Hlm.4

⁴⁴ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" *Jurnal Edurelia*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, Hlm.2

⁴⁵ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu" *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 14 No.2-2016. Hlm. 197.

merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi juga dapat diartikan sebagai penghayatan nilai-nilai atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran pada diri seseorang, yang direfleksikan dalam sikap dan perilaku seseorang.

b. Pola Internalisasi

Pola yaitu suatu bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.⁴⁷

Menurut Aan Hasanah untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dapat melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemotivasian.

1. Pengajaran

Pengajaran sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik.⁴⁸ Pengajaran memiliki dua faedah yaitu memberikan pengetahuan konsep dan mengimplemetasikan konsep atau praktik berupa sikap hasil belajar. Pengajaran tentu memiliki aspek-aspek di dalamnya meliputi sumber pengajaran, materi yang diajarkan dan metode pengajaran. Metode pengajaran yang kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan

⁴⁶ Hasna Rufaida, "Menumbuhkan Sikap Multikulturalisme Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran IPS" *Jurnal Sosio Didatika Tahun* 2017.

⁴⁷ Sari, Yunen Pratama, "Pola Internalisasi nilai-nilai agama islam pada suku anak dalam di desa Trans Subur SP5 Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara". *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4, No.1,2019.Hlm.125

⁴⁸ Surana, Dedih. "Model internalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan siswa-siswi SMP Pemuda Garut". *Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. 6, No. 1,2017, Hlm.194

sikap toleransi, menerima kekurangan diri serta kekurangan orang lain, dan menghargai satu sama lain.⁴⁹

2. Keteladanan

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan dari lingkungan pendidikan bersangkutan, termasuk keluarga dan masyarakat. Lingkungan pesantren menjadi tempat dimana diajarkannya keteladanan. Keteladanan di lingkungan pesantren diajarkan secara langsung oleh Kiai dan Ustad, Ustadzah, pengurus maupun sesama santri yang memiliki kualifikasi untuk dapat diteladani

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Upaya ini untuk melakukan stabilisasi dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamen sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya

4. Memotivasi

Memotivasi berarti melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggungjawab peserta didik.

5. Penegakan Aturan

Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter. Dengan menegakkan aturan diharapkan segala kebiasaan baik

⁴⁹ Pertiwi, Putri Lingga.2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang”. Jurnal Rahmatul Lil Alamin, Vol.1, No.1,2018,Hlm.63

dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.⁵⁰

Pembuatan tata tertib pada organisasi seperti pondok pesantren membutuhkan rancangan yang baik guna mewujudkan kehidupan yang demokratis dan rukun untuk dapat meningkatkan kedisiplinan para santri. Peraturan yang direncanakan dengan matang dijalankan secara sistematis dan diawasi dengan simultan maka akan mewujudkan karakter yang kuat dan tata karma yang baik sesuai dengan norma sosial⁵¹

2. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Nilai

Sebagian besar para ahli telah membuat banyak definisi nilai, yang disertakan di sini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Nilai erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit didefinisikan secara umum dianggap sebagai batas yang jelas.

Nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan bukan fakta. Ini bukan hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan bukti empirik, tetapi juga tentang penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan.

Menurut Ngalm Purwanto dalam Qiqi Yuliaty menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian.⁵²

⁵⁰ Hasanah, Uswatun, "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah" Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, Mei 2016, Hlm.28

⁵¹ Kusuma, F. A., dkk. "Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0". Jurnal ilmiah mimbar demokrasi, Vol. 21, No. 1, 2021, Hlm.50.

⁵² Ristianah. Niken, " Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1 Maret 2020. Hlm. 2-3

Menurut Newcomb, nilai merupakan tujuan terpisah yang terjadi secara luar biasa dan disekelilingnya terdapat pola-pola tingkah laku yang diorganisasi. Sedangkan Muhaimin mendefinisikan nilai sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih bertindak.⁵³

Nilai, menurut Mulyana dalam Sukitman, adalah referensi dan keyakinan seseorang dalam membuat keputusan. Nilai juga merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan nilai adalah segala sesuatu yang diyakini dan melekat pada diri seseorang dan berkaitan dengan perilaku seseorang .

b. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara- cara yang mendidik. Sedangkan Kata "multikultural" merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari 2 kata yaitu "*multi*" dan "*culture*". Secara umum, kata "*multi*" berarti banyak, ragam, dan atau aneka, Sedangkan kata "*culture*" dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan, dan atau pemeliharaan.⁵⁵

Menurut Lawrence Blum, multikultural ialah suatu keyakinan dalam bentuk ideologi untuk bisa menerima perbedaan agama, politik, etnis, dan perbedaan lainnya. Baik dilakukan secara individual atau dilakukan dalam kelompok sosial tertentu.

⁵³ Mustafida,Fita, “ *Pendidikan Islam Multikultural..*, Hlm. 25

⁵⁴ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran: (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, Hlm. 2

⁵⁵ Pambek.Kumaeni, Rusdin dan Pettalongi.Adawiyah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pesantren*” KIIIES 5.0, Volume 1 tahun 2022.

Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai sistem, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.⁵⁶

Dalam pandangan lain multikultural memiliki sebuah konsep yang setiap kelompok dalam paradigma kebangsaan dapat memahami adanya keberagaman, perbedaan serta kemajemukan budaya. bangsa yang plural akan banyaknya keberagaman suku, ras, agama dan budaya dapat hidup berdampingan secara damai, aman dan nyaman dalam menghormati perbedaan⁵⁷

Dalam bukunya, Abdullah menyatakan bahwa multikulturalisme menekankan kesetaraan dan kesenjangan budaya lokal tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya lain. Dengan kata lain, fokus utama multikulturalisme adalah kesetaraan budaya. Multikulturalisme adalah konsep atau keadaan masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama⁵⁸

Multikultural dalam pandangan Islam sebetulnya sudah banyak, salah satunya tentang penciptaan manusia yang terdiri dari berbagai macam perbedaan, baik itu warna kulit (ras, suku

⁵⁶ Lestariningsing. Wahyu Adya, Jayusman, Purnomo. Arif, “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Indonesian Journal of History Education, Vol. 6 (2), 2018. Hlm.126

⁵⁷ Hilal. Muhammad Muharromul, dan Rohmadi. Yusup, “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Ma’u’n Sroyo Karanganyar*” Jurnal Al-Muaddib, Volume 4 Nomor 2, Oktober 2022. Hlm.157

⁵⁸ Zulqarnain. 2016.”*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural si Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso..*, Hlm.197

dan sebagainya) maupun bahasa. Hal itu tercantum dalam Q.S al-Rum/30: 22 sebagai berikut:

إِنَّ وَالْوَانِكُمْ أَلْسِنَتِكُمْ وَالاخْتِلاَفُ وَالْاَرَضِ السَّمَوَاتِ خَلْقُ اٰبِيهِ وَمِنْ
لِّلْعٰلَمِيْنَ ۝ لَاٰيَتٍ ذٰلِكَ فِيْ .

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui (Q.S al-Rum [30]: 22).*

Dalam memahami makna ayat diatas memang sudah ketentuan dari Allah SWT. Bahwasannya manusia itu diciptakan dengan berbagai macam perbedaan supaya manusia bisa saling menghargai satu dengan yang lainnya.⁵⁹

Jadi pendidikan multikultural adalah proses pengajaran atau pengembangan sikap atau tingkap laku seseorang untuk saling menerima, menghargai akan adanya sebuah keberagaman agar dapat hidup berdampingan secara damai.

H.A.R.Tilaar Tilaar menjelaskan pengertian pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik. Pendidikan adalah sebuah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of believe) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan- kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Tilaar mengemukakan gagasan mengenai pendidikan multikultural adalah sebagai tawaran konsep bagi dunia pendidikan Indonesia ke depan, khususnya pendidikan

⁵⁹ Hilal. Muhammad Muharromul, dan Rohmadi. Yusup, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Muhammadiyah ..., Hlm.157

yang bercirikan Islam yang ada di Indonesia dalam hal ini adalah pondok pesantren⁶⁰.

Pendidikan multikultural didefinisikan oleh Banks sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Lanjut dari pengertian di atas, Sebagai ide atau konsep, James Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural berarti pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa (tanpa mengecualikan jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya yang lain) dalam belajar disekolah.⁶¹

Dengan melihat dan memperhatikan berbagai pengertian atau definisi pendidikan multikultural diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pembelajaran untuk saling menerima, menghormati, dan menghargai keberagaman setiap orang untuk mencegah konflik karena perbedaan agama, suku, bahasa, dan budaya.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural memiliki dua tujuan yaitu tujuan awal dan juga tujuan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya dapat dicapai dengan baik, menurut M. Ainul Yaqin tujuan pendidikan multikulturalisme ada dua yaitu :

1. Tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan multikultural di kalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan maupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian siswa terhadap mata pelajaran yang

⁶⁰ Rifa'i, Muhadditsir dan Khaeriyah, Ery, "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No. 01. Tahun 2019. Hlm.70

⁶¹ Lestariningsing, Wahyu Adya, Jayusman, Purnomo, Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah..", Hlm.126

diajarkannya. Nilai-nilai pluralisme para peserta didiknya, humanisme dan demokrasi secara langsung disekolah kepada para peserta didiknya.

2. Adapun tujuan akhir pendidikan multikulturalisme ini adalah, peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkannya akan tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis⁶².

Menurut Yaya Suryana dan Rusdiana dalam bukunya pendidikan multikultural suatu upaya penguatan jati diri bangsa mengemukakan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa :

1. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat.
2. Menghormati dan mengapresiasi ke-bhinekaan budaya dan sosio historis.
3. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka.
4. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik.
5. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas.
6. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang⁶³

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah membatu peserta didik dalam mengembangkan proses pengenalan terhadap budaya, ras, suku, bangsa, etnis, bahasa, dan masyarakat luas secara

⁶² Ainul Yaqin, "*Pendidikan Multikultural: Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan...*", Hlm. 26.

⁶³ Yaya Suryana, Rusdiana, "*Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi...*", Hlm.199.

global. Secara lebih sederhana, tujuan pendidikan multikultural adalah dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis didalam masyarakat yang majemuk.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Multiultural

Menurut Farida Hanum dalam Setya Raharja nilai-nilai inti dari pendidikan multicultural berupa demokratis, humanisme, pluralisme. Adapun dalam pendidikan multicultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleran, terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang plural. Peserta didik juga diharapkan menjadi generasi yang menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistic, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.⁶⁴

Aly menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan islam multikultural mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip islam berdasarkan Al-quran dan Hadis. Yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 bentuk nilai, yaitu:

1. Nilai demokrasi, kesetaraan dan keadilan
2. Nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian
3. Sikap sosial, yaitu pengakuan, penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain⁶⁵.

Salah satu cara alternatif untuk mengurangi masalah yang disebabkan oleh keragaman adalah dengan memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana disarankan, konsep pendidikan multikultural berkembang menjadi komitmen global. Dari rekomendasi tersebut dapat diambil beberapa nilai yang diusung dalam konsep pendidikan multikultural, antara lain adalah:

1. Nilai Demokrasi

Kata demokrasi berasal dari dua kata, yaitu demos berarti rakyat, dan krator yang berarti pemerintah. Jadi dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat. Nilai demokrasi

⁶⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 01 Tahun 2019. Hlm. 9

⁶⁵ Mustafida, Fita, "Pendidikan Islam Multikultural...", Hlm. 27-28

sangat diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan demokratis. Nilai demokratis disebut juga nilai keadilan. Setiap insan perlu untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial⁶⁶.

Jika nilai demokrasi ini dibawa ke ranah pendidikan, maka mengandung pengertian adanya pandangan hidup yang megutarakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik, serta keterlibatan lembaga pendidikan.

2. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan artinya tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari yang lain, sehingga dapat memaksakan kehendaknya. Penguasa tidak bisa memaksakan kehendaknya terhadap rakyat, berlaku otoriter dan eksploitatif. Sebagian ulama memahami kesetaraan ini sebagai konsekuensi logis dari prinsip Al-Syura dan al-adalah⁶⁷. Di antara dalil Al-Qur,'an dijelaskan dalam Q.S Al- Hujurat ayat 13, yang menerangkan sebagai berikut:

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْتَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا اِنَّا النَّاسُ يٰٓاِيٰهَا
خَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اِنَّ اَنْفُسَكُمْ اِلٰهِ عِنْدَ اَكْرَمَكُمْ اِنَّ لِتَعَارُفُوْا

Artinya :”Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang

⁶⁶ Fitrotun Najizah, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018) Hlm. 19-20

⁶⁷ Halimatussa'diyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural” (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hlm. 66

yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Surat tersebut menjelaskan 5 hal: Pertama, laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya nilai perlakuan adil atas eksistensi manusia. Kedua, berbangsa-bangsa menunjukkan adanya multikultural. Ketiga, bersuku-suku artinya adanya keragaman kultural. Keempat, saling mengenal artinya adanya nilai menghargai dan kelima, manusia yang terbaik adalah yang bertaqwa.⁶⁸

Penulis menyimpulkan bahwa dengan nilai keesetaraan memberikan tempat dan kesempatan yang sama bagi setiap warga negara tanpa membedakan yang namanya etnis, bahasa, daerah maupu agama. Jadi semua adalah sama, tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi ataupun lebih rendah.

3. Nilai Toleransi (Saling Menghargai)

Misrawi memahami toleransi sebagai sikap saling menghargai, menghormati keberagaman budaya dan perbedaan kebebasan berekspresi, termasuk dalam berkeyakinan.⁶⁹ Toleransi dalam bahasa Arab disebut “tasamuh” memiliki makna kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan. Menurut Umar Hasyim, toleransi didefinisikan dengan memungkinkan orang lain atau semua anggota masyarakat untuk secara bebas mempraktikkan keyakinan atau aturan hidup mereka dalam menentukan nasib mereka sendiri, dan dalam menjalankan perilaku mereka dan menentukan sikap mereka di luar kendali mereka, bertentangan dengan atau bertentangan dengan persyaratan pelatihan dasar. ketertiban umum dan ketenteraman⁷⁰. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai orang lain dengan kondisi

⁶⁸ Halimatussa'diyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural...*”Hlm.66

⁶⁹ Mustafida,Fita, “ *Pendidikan Islam Multikultural...*, Hlm. 65

⁷⁰ Husna. Arinal,dan Mahfuds. Yudsqi, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*”, MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2022. Hlm.134

ataupun latar belakang yang berbeda-beda dengan menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan.

4. Nilai Tolong-Menolong (Kebersamaan)

Perintah untuk tolong-menolong menjadi ajaran yang pokok dalam Islam, karena manusia secara sunnatullah diciptakan sebagai makhluk sosial. Tolong menolong adalah sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S.Al-Maidah :2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa sikap tolong-menolong harus ditanamkan dalam setiap sanubari muslim, agar dalam kehidupannya senantiasa terjadi kerukunan dan kedamaian. Sebab dengan sikap tolong-menolong tidak akan ada suatu beban yang dirasakan berat, apalagi perbuatan menolongnya itu dilakukan dengan ikhlas. Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Jadi hendaknya kita menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan dengan sekuat tenaga dan semampu kita⁷¹.

Dapat disimpulkan bahwa nilai tolong-menolong harus ditanamkan pada diri setiap insan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sudah jelas bahwa tolong-menolong merupakan sifat terpuji. Tanpa adanya sikap tolong-menolong terhadap sesama hidup akan terasa hampa. Karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga membutuhkan bantuan satu sama lain agar tercipta suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.

3. Konsep Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren dimaksudkan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga Indonesia. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diawali “pe” dan diakhiri “an” yang menentukan tempat, yang berarti tempat para santri. Dalam arti yang paling umum pondok pesantren mungkin dibedakan pusat ibadah Islam, mesjid, yang dapat diartikan sebagai lembaga pengajaran dan pelajaran ke-Islaman.

⁷¹ Halimatussa'diyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural...Hlm.74-75*”

Soegarda Poerbakawtja, seperti yang dikutip Haidar Putra Daulay, mengatakan bahwa "pesantren" berasal dari kata "santri", yang berarti "seorang yang belajar agama Islam", sehingga "pesantren" memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam Indonesia tradisional yang mengaja⁷²rkan siswa tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren⁷³

Menurut Permen Agama Nomor 18 Tahun 2014 pasal 1 Tentang Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan pendidikan lainnya. Berdasarkan dari pengertian pondok pesantren tersebut dapat disimpulkan, bahwa pondok pesantren merupakan sebuah wadah atau lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk meneguhkan ilmu agama Islam dan menciptakan kader-kader ahli ilmu agama Islam yang dapat merealisasikan ilmunya kepada masyarakat luas dan dunia pesantren sangat kental

⁷² Zulqarnain. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan", *Jurnal Athariqah*, Vol.1, No.2 .Hlm.199

⁷³ Departemen Agama RI, "Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah", (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) Hlm. 1

dengan nilai kejujuran, toleran (tasamuh), dan moderat (tasawuth).⁷⁴

Dengan mempertimbangkan definisi para ahli di atas, kita dapat mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non-formal yang sudah ada sejak lama dan didirikan dengan tujuan untuk mengajarkan peserta didik mengenai agama islam secara menyeluruh dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan tafaqquh saja, akan tetapi juga sebagai multi kompleks yang menjadi tugas sebuah pondok pesantren. Pendidikan dipondok pesantren tidak berhenti hanya sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Hal ini senada juga dengan yang dikemukakan oleh Tholkhah Hasan bahwasannya fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang mentransfer ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai-nilai Islam (Islamic Values), pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering).⁷⁵

Menurut Aly fungsi pesantren adalah menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat. dengan adanya medium yang telah dikembangkan para wali dalam penyebaran agama islam dalam bentuk pesantren, ajaran agama islam lebih dapat membumi di Indonesia. Tidak hanya itu, faktor karakteristik dan tipe yang unik menjadi faktor pembumian pesantren di Indonesia bertahan lama di Indonesia hingga sekarang. Fungsi dan peran sosial pesantren terletak

⁷⁴ Satori, A. & Widiastuti, Wiwi. "Model pendidikan multikultural pada pesantren tradisional di kota Tasikmalaya dalam mencegah ancaman radikalisme. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan humaniora", Vol. 20, No. 21, 2018.Hlm.23

⁷⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *AlTazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*", Volume 8, No 1 2017, Hlm. 71

pada tiga hal yaitu sebagai tempat terselenggaranya transmisi dan transfer ilmu pengetahuan islam, sebagai pusat pemeliharaan tradisi islam dan sebagai pusat penyiapan dan penciptaan kader-kader islam.⁷⁶

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat. Kiai Ali Ma'shum menganggap bahwa tujuan pesantren adalah untuk mencetak ulama. Anggapan ini juga yang melekat pada masyarakat karena pelajaran-pelajaran yang disajikan hampir seluruhnya pelajaran agama.⁷⁷

Tujuan pendidikan di pondok pesantren juga menekankan pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral atau akhlak mulia. Dan akhlak mulia ini merupakan kunci keberhasilan hidup masyarakat sebagaimana akhlak Rasulullah, serta tujuan pondok pesantren adalah untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Membina warga negara agar memiliki kepribadian muslimin sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, dan keterampilan.

⁷⁶ Aly, Abdullah. "Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam". Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 1, No. 1, 2015. Hlm. 158

⁷⁷ Mujamil Qomar, "Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi" (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 6

- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kaderkader ulama dan mubaligh, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, serta senantiasa mengamalkan syariat Islam.
- c. Mendidik santri agar memiliki kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusiamanusia yang bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang ahli dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- e. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, masyarakat, dan lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsanya.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.⁷⁸

Penjelasan mengenai fungsi dan tujuan pesantren di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedudukan pesantren berfungsi dan bertujuan diantaranya yaitu sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang menyiapkan dan menciptakan kader-kader islam yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan dan sesuai tujuan bersama sehingga tercipta sebuah individu yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mengajarkan mengenai masyarakat luas sehingga dapat bersosial tinggi di kalangan masyarakat.

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Didalam pondok pesantren, terdapat beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di pondok pesantren. Karakteristik yang terdapat pada pondok pesantren tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pondok

⁷⁸ Mujamil Qomar, "Pesantren Dari Transformasi Metodologi...Hlm.7

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dibawah bimbingan seorang kiai. Ditempat inilah kiai bersama santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santri mereka memanfaatkannya untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Para santri dibawah bimbingan kiai saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam suasana kekeluargaan dan saling bergotong royong sesama penghuni pondok pesantren tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjolkan fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama dan setiap santrid dikenakan biaya sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut⁷⁹

2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam salat lima waktu, khutbah, salat jum'at, dan lain sebagainya.

Menurut bahasa, masjid merupakan isim makan (nama tempat) yang diambil dari fiil (kata kerja) bahasa Arab yaitu sajada yang artinya tempat untuk sujud. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat dalam mendidik santri terutama dalam shalat lima waktu, khutbah, pengajian kitab kuning, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan salah satu unsur penting dalam pondok pesantren disamping berfungsi sebagai tempat

⁷⁹ Hasbullah, "Sejarah Pendidikan Islam Indonesia", (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), Hlm. 143

untuk melaksanakan ibadah, juga berfungsi sebagai sarana untuk melakukan proses belajar mengajar.⁸⁰

3. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri Mukim Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipondok pesantren.
- 2) Santri Kalong Santri kalong adalah santri-santri yang berasal dari daerahdaerah disekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dipondok pesantren tersebut.
- 3) Santri Kelana
Santri kelana adalah santri yang selalu berpindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya untuk memperdalam ilmu agama.⁸¹

4. Kiyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kiai. Pada kalangan pesantren kiai merupakan aktor utama. Kiai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Kiai lah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiainya.⁸²

Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam

⁸⁰ Hasbullah, "Sejarah Pendidikan...Hlm.145

⁸¹ Hasbullah, "Sejarah Pendidikan...Hlm.147

⁸² Kompri, "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren", (Jakarta: Prenada Media, 2018). Hlm.34

mengatur operasionalisasi atau pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

5. Kitab-Kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain nya adalah bahwa dalam pondok pesantren diajarkan kitab-kitab klasik atau sekarang yang lebih dikenal dengan kitab kuning yang dikarang oleh ulama terdahulu yang berisi tentang ilmu pengetahuan agama Islam maupun bahasa Arab.⁸³



⁸³ Nur Uhbiyati, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*”, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), Hlm. 236

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung, terdapat beberapa penemuan yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung menggunakan beberapa pola atau model internalisasi, yakni: *Pertama* pengajaran. Pengajaran nilai –nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah ini biasanya disisipkan pada saat pengajian, baik pengajian santri ataupun ketika pengajian bersama wali santri, kemudian ngaji bandongan, ngaji diniyah dan pembelajaran di madrasah. Biasanya dalam bentuk wejangan atau nasihat. *Kedua* keteladanan, yang mana nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah ini dicontohkan langsung oleh kyai dan para pengurusnya. Seperti ketika ro'an, dan ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar. *Ketiga* pembiasaan, dengan membiasakan kegiatan rutin santri yang terkandung nilai-nilai multikultural di dalamnya. Seperti kegiatan ro'an, bahtsul kutub, simtudduror, muhadorah dan lain sebagainya yang bersifat kebersamaan, tolong menolong dan toleransi. *Keempat* pemotivasian. Permotivasi yang diterapkan yakni dalam bentuk penghargaan santri teladan dan dalam bentuk hukuman atau ta'ziran. *Kelima* penegakan aturan. dengan membuat peraturan yang lebih tegas terkait nilai-nilai multikultural dan juga memberi hukuman yang tegas kepada pelanggar sehingga memberi efek jera pada santrinya. Dan yang terakhir ada pengawasan dan pendekatan yang dilakukan oleh pengurus. Jadi dengan adanya pengawasan dan pendekatan ini, pengurus dapat mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi apada santri, sehingga dapat dicari jalan keluar agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan menggunakan model internalisasi tersebut, dapat menunjang keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai

pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.

Adapun Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung meliputi nilai kebersamaan dan tolong menolong, nilai keadilan dan kesetaraan serta nilai toleransi. Yang mana dengan ditanamkannya nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi santri agar dapat memiliki jiwa sosial yang besar serta dapat berbaur dan saling menghargai dengan banyaknya keberagaman yang ada di masyarakat kelak.

B. Rekomendasi

Melalui skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran dan masukan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren, peneliti berharap agar Pondok Pesantren Al-hikmah dapat lebih meningkatkan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung dan juga memberi inovasi-inovasi baru terkait metode internalisasi atau dapat lebih spesifik untuk menerapkan pembelajaran khusus terkait nilai-nilai pendidikan multikultural guna meningkatkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada santri di zaman sekarang sehingga dapat menjadi contoh bagi pondok pesantren lain.
2. Bagi Santri, peneliti berharap agar santri lebih menyadarkan diri akan pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural yang perlu diterapkan dengan baik di lingkungan pondok pesantren. Sebab dengan diterapkannya nilai-nilai pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan pesantren yang aman, nyaman, damai dan tentram.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid. 2016. ” *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim* Vol. 14 No.2.
- Abdullah Haziq. 2012. “ *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural (Kajian Pemikiran Psikologi Sufistik Imam Ghazali)* , IAIN Walisongo Semarang.
- Aeni, Kurotul dan Astuti,Tri. 2020. “*Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar*” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.10 No. 2
- Ainul,Yaqin.2005.“*Pendidikan Multikultural: Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*”, Yogyakarta: Pilar Media.
- Ali Miftakh Rosyad.2019.”*Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”*Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 01 .
- Aly, Abdullah.2015. “*Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*”. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 1, No. 1.
- Asmuri.2016.“*Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)*”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.2, No1.
- Departemen Agama RI. 2009. “*A-l-quran dan terjemah*” Bandung: PT. Sygma Exagrafika.
- Departemen Agama RI.2003.“*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*”, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Djamin Satiri. 2014. “ *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Emilda, .2022. *Bullying di Pesantren : Jenis, Bentuk, Faktor dan Upaya Pencegahannya*, *Jurnal Sustainable*, Vol. 5 (2)
- Fitrotun Najizah.2018. “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul*” ,Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Ghofur, Syaiful A. 2011. “Membumikan Pendidikan Multikultural di Pesantren”, *Jurnal Millah*, Vol. 11 No. 1

- Halimatussa'diyah. 2020. "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* ", Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "*Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah*" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7.
- Hasbullah. 2012. "*Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*", Jakarta: Grafindo Persada.
- Hasna Rufaida. 2017. "*Menunmbuhkan Sikap Multikulturalisme Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran IPS*" *Jurnal Sosio Didatika* .
- Hilal. Muhammad Muharromul, dan Rohmadi. Yusup. 2022. "*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Ma'un Sroyo Karanganyar*" *Jurnal Al-Muaddib*, Volume 4 Nomor 2.
- Hujair AH, Sanaky, 2016. "*Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia*", Yogyakarta: Kaukaba.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. 2003. "*Metode Penelitian Sosial*", Cet 4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna. Arinal, dan Mahfuds. Yudsqi. 2022. "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*", MA'ALIM: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 2,
- Imam Syafe'i. 2017. "*Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*", *AlTazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1.
- Kompri. 2018. "*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*", Jakarta: Prenada Media.
- Kusuma, F. A., dkk. 2021. "*Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0*". *Jurnal ilmiah mimbar demokrasi*, Vol. 21, No.1.
- Lestariningsing. Wahyu Adya, Jayusman, Purnomo. Arif. 2018. "*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*", *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 6 (2)
- Lexy J. Moleong. 2011. "*Metodologi Penelitian Kualitatif* " , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- M. Bahri Ghazali. 2003. "*Pesantren Berwawasan Lingkungan*" Jakarta: CV Prasasti.

- Ma'rif, Muhammad Anas, “ *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Mengembangkan Sikap Toleransi*” *Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No 1 tahun 2019*
- Muhammad Munif.2017.” *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*” *Jurnal Edurelia*, Vol. 01 No. 01.
- Mujamil Qomar.2002. “*Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*”, Jakarta: Erlangga..
- Mustafida,Fita.2020.*Pendidikan Islam Multikultural*” Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nurkholis, 2020. “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Prespektif Al-quran*” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam Dirasah* , Vol.3.
- Nur Uhbiyati.2013. “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*”, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nusa Putera. 2012. “*Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* “, Jakarta: Indeks.
- Pambek.Kumaeni, Rusdin dan Pettalongi.Adawiyah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pesantren*” *Jurnal KIIIES 5.0*, Volume 1 tahun 2022.
- Pertiwi, Putri Lingga.2018. “*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang*”. *Jurnal Rahmat Lil Alamin*, Vol.1, No.1.
- Prasanti, Ditha, and Kismiyati El Karimah.2018. "*Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital.*" *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12.1.
- Rifa'i, Muhadditsir dan Khaeriyah, Ery.2019.“*Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*”, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No. 01*.
- Ristianah. Niken, 2020. " *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*" *Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1* .
- Rokim, 2020. “ *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di*

- SMA N 1 Karangbinangun Lamongan*”, Jurnal Akademia, Vo. 14 No. 1.
- Sabrina, Fransiska, M. Asrori dan Indri Astuti, “ *Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa
- Sari, Yunen Pratama. 2019. “*Pola Internalisasi nilai-nilai agama islam pada suku anak dalam di desa Trans Subur SP5 Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara*”, Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 4, No.1.
- Satori, A. & Widiastuti, Wiwi. 2018. “*Model pendidikan multikultural pada pesantren tradisional di kota Tasikmalaya dalam mencegah ancaman radikalisme*”. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan humaniora, Vol. 20, No. 21.
- Suardika. Ketut, Mas. Siti Roskina, Lamatenggo. Nina, 2022. “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri I Randangan*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal, Vo.8 No. 1.
- Sugiyono. 2017.” *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*”, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Bisnis*” Bandung: Alfabeta.
- Suharmini Arikunto. 2002. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukron mazid and Suharno. 2019. ” *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*” Jurnal Pendidikan IPS Vol.6 No.1
- Surana, Dedih. 2017. “*Model internalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan siswa-siswi SMP Pemuda Garut. Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 6, No. 1.
- Suryana Yaya. 2015.” *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*”, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanti, Rini Dwi. 2013. “*Menguak Multikulturalisme di Pesantren: Telaah Atas Pengembangan Kurikulum*” Jurnal ADDIN, Vol.7, No.1.

- Susilo, Setiadi.2016.“*Pedoman penyelenggaraan PAUD*”. Jakarta: Bae Media Pustaka.,
- Thobroni, Muhammad dan Mustafa, Arif.2011.” *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran: (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.
- Zamroni. 2011.“ *Pendidikan Demokrasi pada masyarakat Multikultural*”, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zulqarnain. 2016.”*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural si Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*”,Jurnal At-thariqah, Vol.1 No.2



LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

No.	DATA	Hal yang diamati
1	Profil dan Kebijakan Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung	a. Kondisi Geografis b. Keadaan santri dan pengurus di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung c. Sarana dan prasarana
2	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung	Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al hikmah Bnadar Lampung

B. PEDOMAN WAWANCARA

1.1 Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-hikmah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung berkaitan dengan model internalisasi pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegakan aturan?
2. Apa saja kegiatan rutin yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?
3. Apasaja nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?
4. Apakah pernah terjadi konflik-konflik berkaitan dengan kurangnya penerapan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah?
5. Bagaimana interaksi santri dengan santri lainnya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?

6. Bagaimana hubungan dan interaksi pesantren dengan masyarakat sekitar ? karena seperti yang kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Al-hikmah Bnadar Lampung ini terletak di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

1.2 Wawancara dengan santri

1. Bagaimana kesan adik tinggal di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung? yang notabennya tinggal bersama dengan banyak orang yang beragam?
2. Bagaimana proses dan metode internalisasi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?
3. Apakah adik pernah memiliki konflik dengan teman anda dikarenakan adanya perbedaan antara anda dengan teman anda tersebut? Dan bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut?
4. Dan Bagaimana cara adik menyikapi teman yang memiliki banyak perbedaan dengan diri anda?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi , Misi dan Tujuan
2. Sarana dan Prasarana
3. Sejarah Pondok Pesantren Al-hikmah
4. Data Santri dan Pengurus
5. Foto Pelaksanaa Kegiatan
6. Pelaksanaan Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Umi Honiyah, Umi Fadia dan Umi Zirli

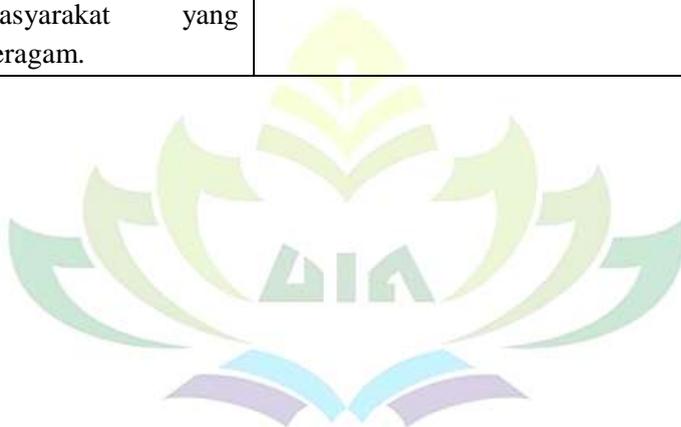
Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban / Respon
1	<p>Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung berkaitan dengan model internalisasi pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegakan aturan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran : Biasanya terkait nilai-nilai multikultural itu disampaikan pada saat di madrasah, atau pun ketika diniyah dan mengaji kitab kuning yang berkaitan mengenai nilai-nilai multikultural. Kemudian biasanya ketika awal masuk pondok pesantren juga ada yang namanya sosialisasi pesantren, dalam hal itu disampaikan mengenai cara menyikapi teman yang beragam, cara agar dapat betah dan hidup damai di pesantren dan banyak hal lain yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Kemudian setiap beberapa bulan sekali juga diadakan pengajian santri dan wali santri. Biasanya pengajaran tersebut disampaikan dengan bentuk wejangan atau nasihat-nasihat kepada para santrinya. • Keteladanan : Di Pondok Pesantren Al-hikmah, Santri sangat berpegang teguh kepada dawuh Kyai dan para gurunya karena mengharapkan yang namanya berkah kyai atau guru. Begitupun perilaku Kyai, guru dan para Pengurus juga menjadi contoh untuk santi-santrinya. Yang mana

		<p>para santri menganggap bahwa kyai atau guru pasti memiliki ilmu yang lebih tinggi sehingga secara tidak langsung mereka banyak mencontoh sikap dan perilaku kyai atau gurugurunya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pembiasaan : Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah dengan model pembiasaan ini dilakukan dengan cara membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kebersamaan ,tolong menolong dan toleransi.• Pemotivasian : biasanya permotivasi ini dilakukan dalam bentuk nasihat atau wejangan untuk bersikap yang baik. Kemudian di Pondok Pesantren Alhikmah ini juga diterapkan yang namanya sistem hukuman atau ta'zir dan kemudian diberikan poin pelanggaran. Dan pemberian penghargaan berupa penghargaan santri teladan untuk santri yang tidak memiliki point pelanggaran dan berprestasi.• Penegakan aturan : Peraturan di Pondok Pesantren Al-hikmah ini sangat tegas. Jadi peraturan pesantren ini dijadikan acuan santri dalam bersikap ataupun berperilaku. Dan apabila ada santri yang malakukan pelanggaran maka akan dikenakan yang namanya point pelanggaran. Tidak hanya diberi point pelanggaran, santri yang melanggar juga akan diberikan hukuman atau kalau di
--	--	--

		pondok pesantren itu disebut dengan Ta'ziran.
2	Apa saja kegiatan rutin yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?	Contoh kegiatan rutin yang bersifat kebersamaan, tolong menolong dan toleransi seperti ro'an atau bersih-bersih, piket harian lingkungan, kemudian pesantren juga sering melakukan gotong royong dengan masyarakat sekitar, kegiatan bahtsul kutub, muhadhoroh, simtudduror dan kegiatan kebersamaan lainnya. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dibiasakan guna terciptanya nilai-nilai kebersamaan, kerjasama dan tolong menolong pada diri santri.
3	Apasaja nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?	Nilai- nilai pendidikan multikultural yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al-hikmah meliputi nilai kebersamaan dan tolong menolong, nilai keadilan dan kesetaraan dan nilai toleransi
4	Apakah pernah terjadi konflik-konflik berkaitan dengan kurangnya penerapan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah?	Untuk konflik pasti pernah dan ada , namun hanya konflik konflik kecil dan ringan dan yang umum terjadi di kalangan santri . Untuk sekarang belum pernah terjadi yang namanya konflik besar.
5	Bagaimana interaksi santri dengan santri lainnya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar	Interaksi antar santri di Pondok Pesantren Al-hikmah terjalin baik. Mereka saling tolong menolong bahkan rasa sayang dan kekeluargaan pun muncul diantara mereka. Walaupun terkadang ada saja konlik yang terjadi,

	Lampung?	namun konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik.
6	Bagaimana hubungan dan interaksi pesantren dengan masyarakat sekitar ? karena seperti yang kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung ini terletak di tengah-tengah masyarakat yang beragam.	Interaksi masyarakat pesantren dengan masyarakat sekitar pesantren pun terjalin baik. Bahkan kalau ada acara-acara besar seperti pengajian akbar atau haul di Pondok , mereka sering ikut membantu dalam mempersiapkan acara dan berpartisipasi dalam acara tersebut.



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Novi, Fika, Inaya , Putri, Cantika

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban/ Respon
1	Bagaimana kesan adik tinggal di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung? yang notabennya tinggal bersama dengan banyak orang yang beragam?	Senang dan seru karena memiliki banyak teman . Jadi mau ngapa-ngapain ada temennya dan ada yang bantuin. Walaupun terkadang terlibat konflik-konflik kecil sama temen, tapi tetap ujung-ujungnya baik dan temenan lagi. Dan sangat berkesan tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah.
2	Bagaimana proses dan metode internalisasi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung?	Biasanya nilai-nilai multikultural itu disampaikan oleh guru saat di sekolah ataupun saat mengaji. Baik itu ngaji bandongan ataupun ngaji diniyah.
3	Apakah adik pernah memiliki konflik dengan teman anda dikarenakan adanya perbedaan antara anda dengan teman anda tersebut? Dan bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut?	Pernah. Menyelesaikannya dengan cara saling meminta maaf satu sama lain. Dan kalau konfliknya agak besar, biasanya pengurus ikut membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menengahi dan memberi wejangan.
4	Dan Bagaimana cara adik menyikapi teman yang memiliki banyak perbedaan dengan diri anda?	Saling menghargai dan menghormati teman yang berbeda dengan kita. Dan tidak pernah milih-milih temen

FOTO KEGIATAN

1. Kegiatan Wawancara





2. Keadaan Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung





3. Dokumentasi Model Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Pengajaran



Keteladanan



Pembiasaan dalam Kegiatan Rutin





Pemotivasian



Penegakan Aturan



SURAT TUGAS BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Sutrisno, Sakurane I, Bandar Lampung 35131 Telp.0721793260 Fks. 790422

SURAT TUGAS

Nomor : B-/Un.16/WD.1/PP.009/

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor : tentang Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung
 1. Rapat penentuan judul yang dihadiri Ketua, Sekretaris Prodi dan perwakilan dosen pada tanggal

Memberikan Tugas

Kepada : **1. DR. H. JAMAL FAKHRI, M.AG.** Sebagai Pembimbing Pertama
2. M. INDRA SAPUTRA, M.PD.I Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk : Membimbing penulisan Skripsi :
 Nama/NPM/Jurusan : ANNISA NABILA ZEIN/2011010261/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 23 Oktober 2023
 A.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik ,



PROF. DR. H. DEDEN MAKBULOH, S.AG.,
M.AG
 NIP: 197305032001121001

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Catatan:
 Masa bimbingan penulisan Skripsi adalah enam bulan sejak tanggal diterbitkannya surat tugas ini dan dapat diperpanjang enam bulan berikutnya.

SURAT BALASAN PRA PENELITIAN



مؤسسة الحكمة الإسلامية ببنار لامبونج
YATASAN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG
PONDOK PESANTREN AL HIKMAH

Nomor : 0711/SB/BID.II.PPAH/YABL/XI/2023
Lamp : -
Perihal : Balasan Permohonan Pra Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
Di,-
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

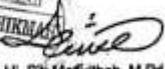
Nama : Hj. Siti Masyithah, M.Pd
Jabatan : Ketua Pondok Putri
Alamat : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kedaton
Bandar Lampung

Menerangkan bahwa,

Nama : Annisa Nabila Zein
NPM : 2011010281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut telah kami beri izin untuk melakukan Pra-Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan judul penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung guna memperoleh data sebagai bahan penyusunan Proposal Skripsi dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat balasan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 November 2023
Ketua Pondok Putri

Hj. Siti Masyithah, M.Pd

 e@hikmahbd.com
 info.pesantren@hikmah@gmail.com

Kantor :
Jl. Sultan Agung Gang Raden Saleh No. 23
Kedaton - Bandar Lampung

SURAT TUGAS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.07211783260 Fax. 784422

SURAT TUGAS

Nomor : B-2330-/Un.16/DT.1/PP.009.7/01/2024

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 643 tahun 2017 tanggal 11-10-2019 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung

2. Melaksanakan Sidang Seminar Skripsi Mahasiswa

Nama/NPM/Jurusan : ANNISA NABILA ZEIN / 2011010261 / Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

Menugaskan Kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.	Ketua Sidang
2	AGUS SUSANTI, M.PD.I	Sekretaris
3	DR. UMI HIJRIYAH, S.AG., M.PD.	Pembahas Utama
4	DR. H. JAMAL FAKHRI, M.AG.	Pembahas Pendamping I
5	M. INDRA SAPUTRA, M.PD.I	Pembahas Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Seminar proposal bagi mahasiswa tersebut di atas, yang dilaksanakan pada :

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| 1. Hari / tanggal | : Kamis, 04 Januari 2024 |
| 2. Waktu | : 09-00-10:00 WIB |
| 3. Tempat | : Ruang Sidang PAI |

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 03 Januari 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Surminto, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783200 Fax. 780422

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B-2.381/Un.16/DT.1/PP.009.7/01/2024

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-2330/Un.16/DT.1/PP.009.7/01/2024 maka pada hari ini Kamis, 04 Januari 2024, jam 09:00-10:00 WIB bertempat di Ruang Sidang PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
ANNISA NABILA ZEIN	2011010261	Pendidikan Agama Islam	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.	Ketua Sidang	
2	AGUS SUSANTI, M.PD.I	Sekretaris	
3	DR. UMI HIJRIYAH, S.AG., M.PD.	Pembahas Utama	
4	DR. H. JAMAL FAKHRI, M.AG.	Pembahas Pendamping I	
5	M. INDRA SAPUTRA, M.PD.I	Pembahas Pendamping II	

Ketua Sidang,
 dto.

Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.
 NIP. 19560611 198803 1 001

Bandar Lampung, 04 Januari 2024
 Sekretaris,

dto.

AGUS SUSANTI, M.PD.I
 NIP.

Dekan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

SURAT PENGESAHAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Sutrisno Sukarone 1 Bandar Lampung, 35111 Telp. (0721)703269

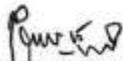
PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung**. Disusun oleh : **Annisa Nabila Zein NPM : 2011010261**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**. Telah diseminarkan pada hari/tanggal : **Kamis, 4 Januari 2024**.

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.	(..... )
Sekretaris	: Agus Susanti, M.Pd.I	(..... )
Pembahas Utama	: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.	(..... )
Pembahas Pendamping I	: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.	(..... )
Pembahas Pendamping II	: M. Indra Saputra, M.Pd.I.	(..... )

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 17205151997032004

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukrame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 2004 Un.16/DT/PP.009.7/02/2024 Bandar Lampung, 22 Februari 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
 di Tempat

Assalamu'alaikum W:Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Annisa Nabila Zein
 NPM : 2011010261
 Semester/T.A : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Februari 2024, Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W:Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Kirva Diana, M.Pd.
 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kajuri/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kabag TU / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT BALASAN PENELITIAN



مؤسسة الحكمة الإسلامية ببنار لامبونج
YAYASAN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG
PONDOK PESANTREN AL HIKMAH

Nomor : 0780/SB/BIO.II.PPAH/YABL/III/2024
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Siti Masyithah, M.Pd
Jabatan : Ketua Pondok Putri
Alamat : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kedaton
Bandar Lampung

Menerangkan bahwa,

Nama : Annisa Nabila Zein
NPM : 2011010261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan reseach/penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan judul skripsi "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" dari tanggal 22 Februari 2024 s.d 08 Maret 2024

Demikian surat belasan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 09 Maret 2024
Ketua Pondok Putri

Siti Masyithah, M.Pd

COVER ACC SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

acc munaqosyah



20/03/24

Annisa Nabila Zein

NPM : 2011010261

*Acc Munaqosah p448
19/3 2024*


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr.H. Jamal Fakhri, M.Ag.

Pembimbing 2 : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/ 2024 M

ii

SURAT KETERANGAN TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780807-74531 Faa. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0887/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ANNISA NABILA ZEIN	2011010261	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai cek dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket.

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	15%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Salamah Eka Susanti. "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren sebagai Solusi Penangkal Faham Radikalisme", TSAQOFAH, 2023 <small>Publication</small>	2%
2	Emantis Rosa, Amira Zhafira, Muhammad Yusran, Dwi Indria Anggraini. Kesmas Indonesia, 2021 <small>Publication</small>	1%
3	Submitted to IAIN Surakarta <small>Student Paper</small>	1%
4	Submitted to IAIN Bukit Tinggi <small>Student Paper</small>	1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <small>Student Paper</small>	1%
6	Submitted to iGroup <small>Student Paper</small>	1%